

**MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEPEDULIAN
SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR (STUDI
KASUS DI SDN PECUK KECAMATAN PAKEL TULUNGAGUNG)**

Purnomo¹, Dr. Hj. Sulastririni Rindrayani, S.Pd.,M.M²
purnomo24@gmail.com¹, sulastririni201@gmail.com²
Universitas Bhinneka PGRI

ABSTRACT

This study explores efforts to build learning independence and social care of students in elementary schools through social studies learning. Given the importance of both abilities in character building and student readiness in facing global challenges. The focus of the research covers the entire learning process, from planning, implementation, to project evaluation to determine the impact on the development of these two skills. The research methodology uses a qualitative research approach. The type of research conducted by the researcher is a descriptive case study. Data was collected through classroom observation, interviews with teachers, and school documentation. The research findings show that there is a planning stage to develop the learning module including goal setting, development of assessment rubrics that focus on learning independence and social care, and design of learning activities. At the implementation stage, students are actively involved in learning activities that involve identifying social problems, planning solutions, and implementing social activities. The evaluation stage is carried out by measuring changes in students' learning independence and social care using project assessment. The results show the importance of careful planning, structured implementation, and social outcome-focused evaluation to facilitate the development of students' learning independence and social care. Based on the research results.

Keywords: learning independence, social care, social studies learning.

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Individu yang memiliki kemandirian mampu menghadapi masalah yang dihadapinya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Dengan kemandirian, seseorang dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dan tanpa mengharapkan bantuan orang lain (Sulistri, 2022).

Kepedulian sosial sangat penting ditanamkan sejak dini dalam diri seseorang, karena dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosialnya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Perilaku seseorang juga dapat bergantung kepada tinggi rendahnya kepedulian sosial yang mereka miliki, oleh sebab itu kepedulian sosial harus dikembangkan dalam keluarga terlebih dahulu karena dalam setiap diri individu sudah memiliki benih kepedulian sosial sejak kecil.

Penelitian tentang upaya penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pernah dilakukan oleh Amaniya & Nasith (2022) yaitu: perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Guru membuat rencana pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP dan silabus serta memadukan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan silabus tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran guru IPS diantaranya menyusun kegiatan pembelajaran dan mengamati karakter siswa kemudian menanamkan karakter peduli sosial pada saat kegiatan pembelajaran IPS. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang cukup penting dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, upaya membangun kepedulian sosial melalui pembelajaran IPS dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kebaharuan penelitian ini adalah upaya membangun kemandirian belajar dan kepedulian sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar. Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan untuk membangun kemandirian belajar dan kepedulian sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini penting untuk diteliti karena dapat menemukan upaya membangun kemandirian belajar dan kepedulian sosial yang lebih komprehensif melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Kepedulian sosial perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin. Untuk itu, penanaman nilai peduli sosial ditanamkan pada siswa Sekolah Dasar, karena siswa sekolah dasar lebih banyak meniru dan melaksanakan arahan yang diberikan guru kepadanya.

Berawal dari hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang membangun kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Dasar. Penanaman nilai kepedulian sosial sangat perlu ditanamkan pada siswa sedini mungkin, agar siswa mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, membangun kemandirian belajar siswa juga perlu dilakukan, agar siswa mampu mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. dalam melalui gaya belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus yang bersifat deskriptif. Menurut Yin (2009) pengertian studi kasus adalah suatu desain pembelajaran yang berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mencari alternatif

pemecahannya, mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari satu topik yang dipecahkan. Metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol fokus penelitiannya. Karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah: (1) fokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam konteks kehidupan nyata; (2) menjelaskan hubungan sebab akibat; (3) pengembangan teori dalam fase desain penelitian; (4) tergantung pada berbagai sumber bukti; dan (5) menggeneralisasikan teori (Nur'aini, 2020)..

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian itu sendiri. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data merupakan sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dari pihak lain atau melalui dokumen. Salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah penekanan pada kondisi alamiah, Sugiyono (2019:137). Data primer dari penelitian ini adalah murid-siswi kelas V SDN 1 Pangenrejo yang berjumlah 31 orang terdiri dari 16 putri dan 15 putra. Pengambilan sampel atau data primer dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, teknik ini merupakan teknik *sampling* yang memberikan peluang yang dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini akan mengambil sampel dari kriteria subjek yang akan diambil yaitu murid dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Subjek penelitian dipilih melalui pengamatan keseharian dan kemampuan belajar di kelas apakah murid tersebut cenderung menggunakan gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Selanjutnya murid akan dipilih untuk ditinjau lebih lanjut sebanyak 3-10 anak hasil rekomendasi guru dan pertimbangan hasil observasi pada saat pembelajaran, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2019:456). Pada penelitian ini sumber data tidak langsungnya adalah wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Pangenrejo.

Teknik pengumpulan data ialah sebuah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mendapatkan data terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambil oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:296-316) yaitu metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Mengacu pada permasalahan awal yakni motivasi belajar murid ditinjau dari gaya belajar yang dijabarkan lagi dan diperoleh identifikasi masalah menjadi motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar pada materi daerahku kebanggaanku kelas V sekolah dasar. Teori Milles dan Huberman juga akan diperkuat dengan Teori DePorter dan Hernacki yang membahas tentang gaya belajar yakni: 1) Visual (Penglihatan); 2) Auditori (Pendengaran); dan 3) Kinestetik (Pergerakan). Permasalahan yang dijabarkan akan dianalisis datanya menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubermann dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Sugiyono (2019:321) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. teori Milles dan Huberman, yakni: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; 4) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Pecuk adalah sebuah institusi pendidikan SD negeri yang berlokasi di Desa Pecuk Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. SD negeri ini didirikan pertama kali

pada tahun 1968. Pada saat ini SD Negeri Pecuk mengimplementasikan panduan kurikulum merdeka belajar. SDN Pecuk memiliki 6 buah ruang kelas dan 2 perpustakaan. Luas tanah SDN Pecuk adalah 1.452 m². Sekolah ini sudah memiliki akses internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran sebesar 3 MB.

SDN Pecuk memiliki 13 orang tenaga pendidikan dan kependidikan yaitu 1 (satu) orang kepala sekolah, 5 (lima) orang guru PNS, 2 (dua) orang GTT dan 2 (dua) orang PTT. SDN Pecuk memiliki siswa sebanyak 51 anak dengan 6 (enam) rombongan belajar. Data tenaga pendidikan dan kependidikan SDN Pecuk disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SDN Pecuk

No	Nama	L/P	Jabatan	Keterangan
1.	Minartin, S.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2.	Lies Satio Cahyani, S.Pd	P	Guru Kelas V	PNS
3.	Sunarmi, S.Pd	P	Guru Kelas VI	PNS
4.	Sukma W, S.Pd	P	Guru Kelas IV	PNS
5.	Sugani, S.Pd	L	Guru Kelas III	PNS
6.	Galih Eko H, S.Pd	L	Guru kelas II	PPPK
7.	Dewi Setriani, S.Pd	P	Guru Kelas I	PPPK
8.	Gendut Subekti	L	Penjaga Sekolah	PNS
9.	Anisatur Rosidah, S.Pd.I	P	Guru PAI	PPPK
10.	Dwi Suharnani, S.Pd	P	Guru PJOK	GTT
11.	Christin Dian P	P	Petugas Perpustakaan	PTT
12.	Shulhan	L	Operator Sekolah	PTT
13.	Tias Wulandari, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	GTT

Sumber data: Dokumentasi SDN Pecuk, 2024

Peneliti mengadakan penelitian tentang upaya membangun kemandirian belajar dan kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS di SDN Pecuk Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung pada bulan Juli 2024. Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian SDN Pecuk dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru SDN Pecuk.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mulai diajarkan di kelas IV, kelas V dan kelas VI, sehingga subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV – VI, guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI serta Kepala Sekolah. Saudara S (Guru Kelas IV), Saudara L (Guru Kelas V), Saudara N (Guru Kelas VI) dan Saudara M (Kepala Sekolah). Hasil penelitian dapat dipaparkan berikut ini.

Pada penelitian tahap awal, dilakukan studi deskriptif dengan fokus pada dua hal: metode pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru dan tingkat kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas, metode yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah daripada diskusi ataupun tanya jawab, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru dibandingkan pada siswa. Hal ini mengakibatkan kemandirian belajar siswa menjadi rendah. Aktivitas bertanya dari siswa juga sangat minim, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Selain itu, meskipun siswa menjawab bahwa mereka memahami materi ketika ditanya oleh guru, mereka tetap tidak dapat memberikan jawaban yang benar saat dilakukan tanya jawab.

A. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Membangun Kemandirian Belajar dan Kepedulian Sosial pada Siswa SDN Pecuk

Perencanaan adalah langkah pertama dan fundamental dalam membangun

kemandirian belajar siswa. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan aktif. Perencanaan yang efektif merupakan kunci utama dalam membangun kemandirian belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Fase perencanaan ini berfungsi untuk menetapkan struktur dan strategi yang akan membimbing siswa menuju pembelajaran yang mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan, upaya membangun kemandirian belajar siswa SDN Pecuk sudah direncanakan dengan baik. Dalam modul ajar yang dibuat oleh masing-masing guru sudah mencatumkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti keterampilan dan pengetahuan yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran IPS, kemandirian belajar yang ingin dikembangkan, seperti keterampilan penelitian, kemampuan berpikir kritis, atau penggunaan sumber belajar secara mandiri.

Dalam modul ajar, guru memilih materi IPS yang relevan dan menarik bagi siswa. Materi harus memotivasi siswa untuk mengeksplorasi dan menyelidiki topik secara mendalam. Misalnya, topik tentang masalah lingkungan, masalah kesehatan, masalah pendidikan, atau hak-hak anak bisa menjadi fokus yang relevan. Selain itu, guru menyediakan berbagai sumber belajar, termasuk buku teks, artikel, video, dan sumber daya digital yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa.

Dalam pembelajaran IPS, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dan pendekatan berbasis masalah di mana siswa harus memecahkan masalah sosial atau lingkungan dengan penelitian mandiri. Guru juga merencanakan penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar serta merencanakan proses penelitian sebagai evaluasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rindrayani et.al (2018) yang menyatakan bahwa merencanakan strategi pembelajaran dan menetapkan pendekatan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Perencanaan untuk membangun kemandirian belajar dalam IPS di SD melibatkan penetapan tujuan yang jelas, desain materi dan aktivitas yang mendukung, penerapan strategi pengajaran aktif, serta dukungan dan fasilitas yang sesuai. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan penting, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

Membangun kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di tingkat SD (Sekolah Dasar) memerlukan perencanaan yang matang dan pendekatan yang tepat agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik sosial. Perencanaan untuk membangun kepedulian sosial di sekolah dasar dengan mengidentifikasi isu-isu sosial melibatkan beberapa langkah strategis. Ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan terlibat aktif dalam menyelesaikan atau merespons isu-isu sosial di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, langkah-langkah yang dilakukan untuk membangun kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS adalah mengidentifikasi isu-isu sosial yang relevan dan penting bagi siswa sekolah dasar, seperti lingkungan, kebersihan, anak jalanan atau pendidikan anak-anak kurang beruntung, bullying, dan sebagainya. Melibatkan siswa dalam diskusi mengenai isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka, misalnya, tanyakan kepada siswa tentang masalah yang mereka amati di lingkungan mereka atau dalam berita. Memilih satu atau beberapa isu sosial yang dapat

dipahami oleh siswa dan memiliki dampak yang nyata, misalnya kebersihan, pembullyan, dan lain-lain. Merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan isu sosial berupa proyek kelompok, penelitian, atau diskusi kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar, seperti artikel berita, video dokumenter, atau kunjungan lapangan, untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang isu tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hikmah Eva Trisnantari dan Sumeh (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan pembelajaran, berupa penyiapan media dan sumber belajar serta merencanakan perangkat penilaian pembelajaran dan tahap-tahap pembelajaran. Pembelajaran IPS diharapkan adanya perubahan dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik, dan dari sikap yang kurang peduli terhadap bangsa menjadi peduli terhadap bangsa.

Perencanaan untuk membangun kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS di SD melibatkan penetapan tujuan yang jelas, desain materi dan aktivitas yang relevan, penerapan strategi pengajaran yang mendukung, serta dukungan dan fasilitasi yang berkelanjutan. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pengembangan kepedulian sosial siswa, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Membangun Kemandirian Belajar dan Kepedulian Sosial pada Siswa SDN Pecuk

Pelaksanaan merupakan tahap di mana rencana membangun kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang telah dibuat diimplementasikan di kelas. Pada tahap ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, sebagian besar guru SDN Pecuk Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok untuk mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok dapat mendorong keterlibatan siswa untuk aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, Diskusi kelompok menuntut setiap siswa untuk aktif terlibat dalam percakapan, berbagi pandangan, dan memberikan kontribusi. Hal ini memaksa siswa untuk mengembangkan dan menyampaikan ide mereka, meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap proses belajar, dan memotivasi mereka untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rindrayani et.al (2018) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Dalam diskusi kelompok, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai perspektif dan argumen dari teman sekelas mereka. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis tentang informasi yang mereka terima, mengevaluasi dan menyaring berbagai pandangan, serta membangun argumen yang solid. Keterampilan berpikir kritis ini adalah bagian penting dari kemandirian belajar. Diskusi kelompok sering melibatkan pemecahan masalah atau pembuatan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Proses ini menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan analitis dan kreatif mereka untuk mencari solusi. Kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri sangat penting untuk kemandirian belajar.

Selama diskusi kelompok, siswa dapat memberikan dan menerima umpan balik dari teman sekelas mereka. Umpan balik ini membantu siswa untuk memahami bagaimana kontribusi mereka diterima dan memberikan peluang untuk perbaikan. Proses ini memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka secara

mandiri dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Sedangkan pembelajaran IPS di kelas tinggi seperti kelas V dan kelas VI, lebih sering menggunakan pembelajaran berbasis proyek ataupun studi kasus. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan studi kasus, dapat membangun kemandirian belajar siswa. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek maupun studi kasus, siswa bekerja sama dalam kelompok, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapatnya.

Dalam pembelajaran berbasis proyek (PBL), siswa sering dihadapkan pada masalah atau tantangan yang harus mereka pecahkan. Proses ini memerlukan siswa untuk berpikir kritis, merancang solusi, siswa bekerja dalam kelompok dan mengambil peran tertentu serta menerapkannya dalam proyek mereka. Studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap situasi, peristiwa, atau masalah tertentu. Dengan menghadapi studi kasus, siswa harus menggali informasi, menganalisis berbagai aspek situasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri dalam mengevaluasi informasi dan membuat kesimpulan. Dalam metode studi kasus, siswa sering kali diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, internet dan lain-lain. Ini memberikan siswa kesempatan untuk melakukan penelitian mandiri, meningkatkan keterampilan mereka dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Secara umum, metode studi kasus memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar siswa dalam IPS dengan mendorong analisis mendalam, penelitian mandiri, penerapan teori, pemecahan masalah, dan refleksi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk belajar secara mandiri dan efektif.

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan atau memantau kemajuan siswa secara berkala dan amati bagaimana mereka mengelola tugas secara mandiri serta memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kemandirian belajar mereka.

Pelaksanaan upaya membangun kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melibatkan beberapa langkah strategis yang dirancang untuk mengintegrasikan isu-isu sosial dalam kurikulum dan memastikan siswa terlibat secara aktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab di kalangan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pelaksanaan kegiatan membangun kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa SDN Pecuk Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung adalah melaksanakan pembelajaran IPS sesuai modul ajar dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Aktivitas dapat melibatkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan aksi nyata. Misalnya, siswa dapat melakukan survei tentang kebutuhan masyarakat, mengorganisir acara penggalangan dana, atau mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan.

Dalam pembelajaran IPS, melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap kegiatan proyek. Memberikan mereka tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta mendorong partisipasi penuh dalam kegiatan. Keterlibatan ini penting untuk membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, siswa juga mengadakan kegiatan sosial seperti: gerakan peduli bencana alam, kampanye pentingnya kebersihan, kampanye larangan buang air besar di sungai, dan

lain-lain.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Membangun Kemandirian Belajar dan Kepedulian Sosial pada Siswa SDN Pecuk

Evaluasi merupakan tahap akhir yang penting untuk menilai sejauh mana kemandirian belajar siswa telah berkembang dan efektivitas metode yang digunakan, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga untuk menganalisis proses dan kemajuan siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar mereka.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa guru SDN Pecuk melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam membangun kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Guru melakukan evaluasi dimulai dengan observasi langsung terhadap kegiatan belajar siswa. Guru perlu memantau bagaimana siswa terlibat dalam tugas-tugas mereka, apakah mereka menunjukkan inisiatif, serta bagaimana mereka menangani tantangan.

Observasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa mampu bekerja secara mandiri dan mengelola tugas mereka tanpa intervensi berlebihan dari guru. Guru juga mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kelompok. Evaluasi apakah siswa dapat menyampaikan pendapat mereka secara mandiri, mendengarkan pandangan orang lain, serta berkontribusi secara aktif dalam diskusi. Keterlibatan ini menunjukkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan berkomunikasi efektif, yang merupakan aspek penting dari kemandirian belajar. Evaluasi juga mencakup pembuatan rencana tindak lanjut berdasarkan umpan balik yang diterima. Siswa harus dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka.

Evaluasi dalam membangun kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar harus melibatkan penilaian yang holistik, mencakup proses, keterampilan, produk akhir, dan refleksi siswa. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, serta memotivasi siswa melalui penghargaan, guru dapat memperkuat kemandirian belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pelajar yang mandiri dan efektif.

Tahap evaluasi dalam membangun kemandirian belajar dalam pembelajaran IPS di SD adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan. Evaluasi yang menyeluruh melibatkan penilaian terhadap proses, hasil, dan dampak dari pembelajaran, serta umpan balik dari berbagai pihak. Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga berkembang sebagai individu yang mandiri dan peduli terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, seperti melalui tugas rumah yang melibatkan orang tua dan komunikasi rutin dengan guru, berkontribusi pada kemandirian belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam mendiskusikan materi pelajaran di rumah dan memberikan dorongan dapat memperkuat pembelajaran mandiri di kelas.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa guru SDN Pecuk melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam membangun kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Guru melakukan evaluasi dimulai dengan observasi langsung terhadap kegiatan belajar siswa. Guru perlu memantau bagaimana siswa terlibat dalam tugas-tugas mereka, apakah mereka menunjukkan inisiatif, serta bagaimana mereka menangani tantangan.

Evaluasi menggunakan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan untuk menilai

keberhasilan proyek. Evaluasi harus mencakup aspek pemahaman siswa tentang isu sosial, efektivitas solusi yang diusulkan, dan dampak kegiatan sosial yang dilaksanakan. Penilaian bisa berupa observasi, umpan balik dari peserta proyek, dan laporan akhir. Guru memberikan umpan balik konstruktif tentang proses dan hasil proyek. Umpan balik ini harus mencakup aspek positif serta area yang dapat diperbaiki untuk proyek di masa mendatang. Diskusi antara guru dan siswa mengenai apa yang telah dipelajari dan bagaimana keterampilan sosial dapat diterapkan dalam konteks lain juga penting.

Pelaksanaan upaya membangun kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang melibatkan siswa secara aktif, dan evaluasi yang menyeluruh. Dengan melibatkan siswa dalam proyek sosial, menyediakan kesempatan untuk refleksi, dan berkolaborasi dengan komunitas, proses ini dapat mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab di kalangan siswa. Integrasi proyek sosial ke dalam kurikulum IPS membantu siswa memahami isu sosial dan mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian pada bab sebelumnya tentang membangun kemandirian belajar siswa dan kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan membangun kemandirian belajar dan kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS di SDN Pecuk Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung adalah menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan dan mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dalam modul ajar pembelajaran IPS. Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran interaktif atau materi pendukung lainnya yang dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Pelaksanaan membangun kemandirian belajar dan kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS di SDN Pecuk Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung adalah guru mengajar sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam modul ajar yang dibuat. Dalam pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, siswa juga mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada di luar kelas maupun di luar sekolah, seperti: gerakan peduli bencana alam, gerakan pentingnya menjaga kebersihan, larangan buang air besar di sungai, dan sebagainya.
3. Evaluasi upaya membangun kemandirian belajar dan kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS di SDN Pecuk Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung adalah melakukan evaluasi secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar dan kepedulian sosial, serta saran tentang hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Evaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam membangun kemandirian belajar siswa dan kepedulian sosial siswa, serta identifikasi potensi perbaikan untuk program yang akan datang. Metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan kepedulian sosial siswa. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok atau proyek memiliki kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tugas mereka sendiri. Tugas atau proyek yang melibatkan siswa dalam analisis dan solusi untuk masalah sosial memungkinkan mereka untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, kemandirian belajar siswa meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan pekerjaan tanpa bergantung pada instruksi guru.

REFERENCES

- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 (2), 81–95. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>
- Anggoro, C., Chamdani, M., & Suhartono, S. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53063>
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Informal*, 3(2), 186–187.
- Apriyani, N. M., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Perkhasa*, 7(2), hal 110-117.
- Ardiyanti, T. (2019). Peningkatan Karakter Peduli Sosial Melalui Model Role Playing Pada Siswa Kelas IV SD 1 Sekarsuli. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8), 553–564.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Arsyad, A., & Info, A. (2022). Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS dalam Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 19–25. <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJMI>
- Asri, C. I. dan Tisatun. (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SMK Yanuris Tonjong). 1, 121–135.
- Cahyono, B. E., & Jadmiko, R. S. (2023). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial pada Perkumpulan Kelompok Siswa SDN 01 Bono Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23908–23918.
- Darmawan, Achmadi, & Atmaja, T. S. (2023). Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna Desa Rantau Panjang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12, 2706–2715. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i10.70738>
- Destari, S. P. (2023). Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(2). <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/31542>
- Fadhilah, N. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik di MA Tanbihul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.
- Fadila, W., Djasmi, S., & Loliyana, L. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan ...*, 1, 1–8. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12377>
- Fauziah, Lana, et al. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Kolaborasi Diskusi-Presentasi Pada Mapel PPKn. *Seroja*, 2(3), 86–97. %0D
- Fitri, a. A. & E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 163–180.
- Habib, M. I., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Gunung Amuk Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 204–207. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.450>
- Hikmah Eva Trisnantari, Sumeh, S. Y. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bangsa Berbasis Kurikulum 2013 Studi Kasus Di SD Negeri 2 Kepuhrejo. D(2).

- Himmah, F., Tukidi, T., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 158–163.
<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36421>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 413–427. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.260>
- Kosasih, U. (2020). Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7927>
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(29), 2812–2820.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4855>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104.
<https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3927>
- Ode, M. N. I. (2022). Peran Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–107.
<https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2653>
- Oktaviani, T., Damanhuri, D., & Legiani, W. H. (2019). Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 112–124.
<https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.587>
- Purnomo, A. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(2), 68.
<https://doi.org/10.29300/jpe.v2i2.7715>
- Purwaningsih, L. Y. (2016). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V SD Gugus RA Kartini Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. 1–65.
<http://lib.unnes.ac.id/28314/1/1401412307.pdf>
- Rafika, Israwati, & Bachtiar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 115–123.
<https://media.neliti.com/media/publications/187538-ID-upaya-guru-dalam-menumbuhkan-kemandirian.pdf>
- Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Risti Monika, V., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 5 SD. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 61.
<https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.406>
- Safitri, S. (2022). Peran Gebyar Pelajar Lampung (GPL) dalam Membangun Solidaritas Kepedulian Sosial Remaja di Kota Bandar Lampung.
- Saraswati, A. J. (2019). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*.
- Stevanus, I., Adella, V., & Saradefha, H. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ips Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Dasar, 9(1), 246–258. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2196>
- Suhaemi. (2020). Hakikat, Landasan, dan Kurikulum Pendidikan IPS di SD. *Jurnal Universitas Terbuka Pokjar Depok*, 1–44.
- Sulistianingrum, S., & Humaisi, M. S. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Melalui Materi Empati Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Vii Mts Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1012>
- Sulistri, E. (2022). Sosiologi : Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 12 Singkawang. *X*, 430–435.
- Tsabit, D., Rizqia Amalia, A., & Hamdani Maula, L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas IV.3 SDN Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>
- Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 327–335. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39155>